

TUGAS AKHIR

DETERMINAN PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan program sarjana

Disusun Oleh:

Sumina
2019122024

Pembimbing:

Hardi Bahar S. E. , M. Si.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS UNIVERSAL
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
DETERMINAN PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
DI KOTA BATAM

Disusun Oleh :
Sumina
2019122024

Pembimbing:

Hardi Bahar S. E. , M. Si.
NIDN :1027098604
Tanggal :07 Juli 2023

Batam, 07 Juli 2023
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis
Universitas Universal
Kordinator Program Studi

Hardi Bahar S. E. , M. Si.
NIDN : 102709860

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Locus of control, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Determinants of Ethical Behavior of Accounting Students in Batam City. The population in this study were accounting students in Batam City. The sample selection in the study used purposive sampling technique. This research was conducted based on the current phenomenon, where students currently lack ethical awareness in carrying out academic and non-academic activities. By examining the effect of locus of control, emotional intelligence and spiritual intelligence on the determinants of ethical behavior of accounting students in Batam City, it is hoped that the level of ethical awareness possessed by accounting students can be known and the right solution can be found to increase the ethical awareness of accounting students. The sample in this study amounted to 160 respondents. The data used in this study are primary data, data collection techniques by distributing questionnaires online to accounting students at 5 universities that have been determined. The universities are Batam University, Batam International University, Batam Putera University, Riau Islands University, and Universal University. The results showed that Locus of control has no effect on the determinants of ethical behavior of accounting students in Batam City, Emotional Intelligence affects the determinants of ethical behavior of accounting students in Batam City and Spiritual Intelligence has no effect on the Determinants of Ethical Behavior of Accounting Students in Batam City.

Keywords: Locus of Control, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Ethical Behavior of Accounting Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Locus of control*, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dimana mahasiswa saat ini kurang memiliki kesadaran etis dalam melakukan aktivitas akademik maupun non-akademik. Dengan meneliti pengaruh *locus of control*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam, diharapkan dapat diketahui tingkat kesadaran etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dan dapat dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran etis mahasiswa akuntansi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada mahasiswa akuntansi di 5 Universitas yang telah ditentukan. Universitas tersebut berupa Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Universitas Riau Kepulauan, dan Universitas Universal. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam, Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam dan Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

Kata Kunci : *Locus of Control*, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, berkat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam” Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Universal. Selain itu, tugas akhir ini disusun dengan tujuan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Universal.

Melalui penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan dan permasalahan. Bimbingan dari dosen pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. techn. Aswandy, M. T. selaku rektor dari Universitas Universal.
2. Bapak Yodi, S.Kom., M.S.I. selaku wakil rektor dari Universitas Universal.
3. Ibu Emi Lestari, S.E., M.M. selaku wakil rektor dari Universitas Universal.
4. Bapak Dr. Didi Sundiman, S. T. , M. M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Universal.
5. Bapak Hardi Bahar S. E. , M. Si. selaku Koordinator Prodi Akuntansi dan dosen pembimbing yang membantu dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Ibu Ni Putu Winda Ayuningtyas S. E. , M. Si. , selaku ketua dosen penguji yang memberikan saran, masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Ibu Mandasari. R S. E. , M. S. Ak. selaku dosen penguji yang memberikan saran, masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu serta

dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

9. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doanya.
10. Kepada teman-teman seangkatan yang sudah memberika semangat, dukungan serta bahu membahu dalam menjalani penyusunan skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Terima Kasih

Batam, 07 Juli 2023

Penulis

Sumina

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
PENELITIAN	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori.....	15
2.2.1 Etika Profesi	15
2.2.2 Etika Profesi Akuntan	16
2.2.3 Prinsip dasar Etika Profesi Akuntan.....	17
2.2.4 Teori Atribusi	18
2.2.5 Perilaku Etis	18
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	23
2.3.1 Model Penelitian.....	23
2.3.2 Hipotesis Penelitian Tentang Hubungan Antar Variabel.....	25
2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31

3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3.1	Populasi Penelitian	33
3.3.2	Sampel Penelitian.....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Pengujian Instrumen	35
3.5.1	Uji Validitas	35
3.5.2	Uji Reliabilitas	36
3.6	Metode Analisis Data	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Karakteristik Responden	41
4.2	Variabel Penelitian	43
4.3	Profil Variabel Penelitian	45
4.3.1	Profil Variabel <i>Locus Of Control</i>	45
4.3.2	Profil Variabel Kecerdasan Emosional	47
4.3.3	Profil Variabel Kecerdasan Spiritual	49
4.3.4	Profil Variabel Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	50
4.4	Analisis Inferensial.....	52
4.4.1	Uji Validitas	52
4.4.2	Uji Reliabilitas	56
4.4.3	Uji Normalitas.....	56
4.4.4	Uji Multikolinearitas	57
4.4.5	Uji Heterokedastisitas	58
4.4.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	59
4.5	Pengujian Hipotesis	61
4.5.1	Uji t	61
4.5.2	Uji F	63

4.5.3	Uji Koefisien Determinasi	64
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.6.1	<i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.....	65
4.6.2	Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.....	65
4.6.3	Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam	66
4.6.4	<i>Locus of Control</i> , Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.....	67
4.7	Implikasi Penelitian	67
4.7.1	Implikasi Teoritis	67
4.7.2	Implikasi Praktis	68
4.8	Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....		69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Table 2. 1	Hasil Penelitian Terdahulu	10
Table 2. 2	Daftar Variabel dan Indikator Penelitian.....	29
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 3. 2	Skala Likert	35
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	41
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	42
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas	43
Tabel 4. 5	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 6	Profil Variabel <i>Locus Of Control</i>	45
Tabel 4. 7	Profil Variabel Kecerdasan Emosional	47
Tabel 4. 8	Profil Variabel Kecerdasan Spiritual.....	49
Tabel 4. 9	Profil Variabel Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	50
Tabel 4. 10	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Locus Of Control</i>	53
Tabel 4. 11	Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional	53
Tabel 4. 12	Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual.....	54
Tabel 4. 13	Hasil Uji Validitas Variabel Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	55
Tabel 4. 14	Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4. 15	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 16	Hasil Uji Multikolinearitas.....	58

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji t	62
Tabel 4. 20 Hasil Uji F	63
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.22 Hasil Uji Validitas Variabel Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	24

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Berganda.....	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan adalah profesi yang terkait dengan aktivitas akuntansi dan pengelolaan keuangan serta menilai wajar atau tidaknya laporan tersebut dimana para akuntan diharuskan memiliki sikap profesional sesuai dengan standar etika akuntan yang telah ditetapkan oleh IAI (Rinaldy, 2020). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan organisasi profesi akuntan dunia yang merepresentasikan lebih dari 3 juta akuntan yang bernaung dalam 170 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 130 negara (IAI, 2023). IAI menjadi satu-satunya wadah yang mewakili profesi akuntan Indonesia secara keseluruhan, baik yang berpraktik sebagai akuntan sektor publik, akuntan sektor privat, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan forensik, dan lainnya (IAI, 2023).

IAI didirikan pada tanggal 23 Desember 1957 dengan dua tujuan yaitu membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan sebutan *Chartered Accountant* Indonesia (CA) sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional (IAI, 2023). Penetapan sebutan CA dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. Kualifikasi ini juga ditetapkan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan, serta mempersiapkan akuntan Indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global (IAI, 2023). IAI telah meluncurkan CA untuk menaati *Statement Membership Obligations (SMO) & Guidelines* IFAC, IFAC telah menetapkan *International Education Standards (IES)* yang memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai seorang akuntan profesional (IAI, 2023). IAI berkewajiban untuk mematuhi IES tersebut sebagai panduan utama pengembangan akuntan profesional Indonesia (IAI, 2023).

Adanya kualifikasi akuntan profesional dengan sebutan CA, diharapkan dapat menjamin dan meningkatkan mutu pekerjaan akuntan yang profesional dan memiliki daya saing di tingkat global sehingga siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (IAI, 2023). Namun masih banyaknya kasus penyimpangan etika dan hukum yang dilakukan oleh profesi akuntan yang merugikan banyak pihak. Seperti korupsi terutama di Indonesia juga tidak pernah sepi dari pembicaraan dan perdebatan, termasuk strategi penanggulangannya. Berdasarkan hasil pemantauan tren penindakan kasus korupsi tahun 2022, ICW (*Indonesia corruption watch*) mencatat setidaknya terdapat 252 kasus korupsi dimana 612 orang diantaranya ditetapkan sebagai tersangka dengan potensi kerugian negaranya mencapai Rp33,6 Triliun. ICW adalah organisasi yang mempunyai misi untuk melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi yang terjadi di Indonesia. Permasalahan tentang kerugian negara akibat tindakan korupsi merupakan cerminan perilaku yang tidak etis. Menurut (Trisna Dewi, 2019), menyatakan kasus-kasus mengenai skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan swasta maupun lembaga pemerintahan tidak dapat dilepaskan dari campur tangan para profesi akuntan. Kasus tersebut terjadi karena adanya pelanggaran etika, hal ini penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk membekali mahasiswa sebagai calon mahasiswa profesional terutama pengetahuan tentang etika profesi akuntan untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Etika profesi akuntan memiliki beberapa kode etik yang harus dipahami oleh setiap akuntan atau anggota muda dalam anggota IAI dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diantaranya integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan. Anggota IAI adalah perseorangan yang memenuhi seluruh persyaratan keanggotaan dan mengikat dirinya dengan organisasi IAI. Untuk menjadi anggota IAI sebagaimana dimaksud diatur dalam peraturan organisasi terdapat ketentuan lebih lanjut mengenai prosedur antara lain: (1) Anggota Utama, Akuntan Profesional yang memenuhi seluruh kriteria berikut: (a) Memiliki Register Negara untuk Akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki sertifikat *Chartered Accountant*. (b)

Memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik. (c) Menaati dan melaksanakan standar profesi; dan (d) Menjaga Kompetensi melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Anggota Utama berhak menyandang sebutan *Chartered Accountant (CA)*. (2) Anggota Madya, individu yang memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) Memiliki register akuntan namun belum memiliki sertifikat CA; (b) Lulusan DIII/DIV/S1/S2/S3 program studi akuntansi atau pendidikan akuntansi; (c) Memiliki sertifikat lulus ujian akuntansi yang dilaksanakan atau diakui IAI sesuai kriteria yang ditetapkan dalam peraturan organisasi IAI; (d) Merupakan anggota asosiasi profesi akuntansi lain yang diakui sesuai kriteria yang ditetapkan dalam peraturan organisasi IAI. Terdaftar sebagai peserta ujian sertifikasi akuntan profesional IAI. (3) Anggota Muda atau mahasiswa DIII/DIV/SI Akuntansi program studi akuntansi atau pendidikan akuntansi (IAI, 2023).

Mahasiswa Akuntansi atau anggota muda yang menempuh program studi akuntansi atau pendidikan akuntansi dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi ketika terjun di dunia kerja (Fina, 2021). Integritas merupakan ukuran kualitas seseorang untuk menguji semua keputusan yang dibuat sebagai landasan kepercayaan publik. Seseorang yang memiliki integritas harus memiliki sikap kejujuran, transparan, berani dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (Apriliana, 2018). Salah satu intervensi universitas dalam mencetak lulusan akuntansi yang memiliki integritas yaitu dengan memasukkan muatan etika dalam mata kuliah - mata kuliah akuntansi (Fina, 2021). Perilaku etis di universitas yang mampu mendukung dan menyiapkan mahasiswa menjawab tantangan dan mengisi era globalisasi saat ini (Fivi Oktawulandari, 2015).

Universitas merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Universitas merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya agar dapat memenuhi kebutuhan pasar global. Selain menciptakan tenaga profesional yang mempunyai kompetensi khusus sesuai dengan bidang ilmu dan kajian, mahasiswa harus tetap dibekali akan etika yang tinggi guna mencapai tujuan tersebut (Maghfirah, 2022).

Etika dalam bahasa latin adalah “*ethica*” yang berarti falsafah moral. Dari asal usul kata, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu Ethos yang berarti adat istiadat/kebiasaan yang baik (Fivi Oktawulandari, 2015). Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam melakukan sesuatu yang baik atau buruk. Selain itu, etika dapat membantu dalam pengambilan keputusan agar dapat menentukan keputusan yang benar dan tidak melanggar peraturan yang berlaku (Rinaldy, 2020). Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi yang akan memiliki pekerjaan yang rawan kecurangan (Wulandari, 2017) dan membutuhkan etika yang baik untuk menjadi seseorang yang profesionalitas.

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang yang profesional untuk peka terhadap masalah etika, dan salah satunya adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mempunyai fungsi dalam menciptakan tingkah laku mahasiswa menjadi seseorang yang mempunyai profesionalitas. Menurut Febrianty dalam penelitian (Indriasari, 2020) mengungkapkan masalah etika utama yang sering muncul di lingkungan perkuliahan, yaitu: menyalin tugas yang dilakukan oleh siswa lain, dan tidak berkontribusi cukup dalam tugas kelompok. Pada penelitian (Pangestu, 2018) menyatakan bahwa apabila mahasiswa semasa di universitas terbiasa bertingkah laku tidak sesuai etika besar peluang perilaku tidak etis itu terbawa sampai bekerja. Maka aspek perilaku etis memiliki peran penting di dalam meningkatkan kinerja (Abdul, 2019).

Perilaku etis seorang mahasiswa merupakan tingkah individu yang berpatokan pada kode etik yang ditetapkan untuk mahasiswa, agar berperilaku baik dan memiliki sifat yang bermoral (Mely Afriani, 2019). Menurut (Abdul, 2019) perilaku bisa saja berubah hal ini terjadi karena terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Secara empiris faktor- faktor individual merupakan aspek yang signifikan untuk memprediksi perilaku etis seseorang terutama pada saat tidak terjadi konflik situasi atau adanya faktor situasi yang rendah (Abdul, 2019). Faktor-faktor individual ini merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap perilaku etis (Mikoshi, 2020).

Salah satu faktor individual perilaku etis berhubungan dengan pengendalian diri seseorang atau *locus of control* yang dari cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat

mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi pada dirinya (Trisna Dewi, 2019). *Locus of control* dibagi mejadi internal dan eksternal, orang-orang yang memiliki *locus of control* internal akan menggunakan kemampuan dan usaha secara dominan. Individu dengan *locus of control* internal yang mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Sebaliknya individu yang memiliki *locus of control* eksternal menilai bahwa keberhasilan dan kegagalan adalah bagian dari nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar (Trisna Dewi, 2019).

Locus of control yang tinggi dapat berdampak pada perilaku etis seorang mahasiswa dikarenakan mereka mampu mengendalikan diri dengan adanya internal *locus of control*. Menurut (Sugiarta, 2021) *locus of control* menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwa dirinya mampu untuk bekerja mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih optimis dan tidak bergantung pada individu lain, mereka percaya bahwa jika mereka berusaha dengan keras maka mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan ujian dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Hal tersebut akan mengurangi kecurangan akademik mahasiswa sehingga dengan kemampuan diri mampu membuat perilaku akademik mahasiswa akuntansi menjadi lebih etis. Pembahasan dalam penelitian ini membantu dengan atribusi *theory* dimana teori tersebut mengemukakan bagaimana individu dapat menerangkan perilaku mereka sendiri. Oleh sebab itu *locus of control* mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pada penelitian (Sugiarta, 2021) *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi, mereka akan mampu memandang suatu peristiwa yang terjadi secara lebih bijaksana dan merasa yakin akan tanggung jawab mereka dalam mengatur diri sepenuhnya. Namun berbeda dengan (Mikoshi, 2020) *locus of Control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis. Dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *locus of Control* yang dimiliki seorang mahasiswa tidak menjadi tolak ukur untuk meningkatkan perilaku etis dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Dalam kecerdasan emosional meliputi pengendalian diri yang tidak terlepas dari perilaku etis. Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri sehingga tidak kehilangan kendali diri yang merugikan diri sendiri (Maghfirah, 2022). Kecerdasan Emosional (*Emotional intelligence*) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan. Kecerdasan ini berperan penting dalam proses interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu karakter dalam diri kita sebagai manusia (Rimbani, 2021). Kecerdasan emosional bisa mempengaruhi sikap etis seorang mahasiswa karena jika mempunyai kecerdasan emosional yang mencukupi maka mahasiswa dapat lebih mengatur emosinya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap baik atau buruknya etika mahasiswa di masa perkuliahan (Pangestu, 2018).

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) merupakan suatu kecerdasan manusia yang berkemampuan untuk mengatasi suatu masalah (Rimbani, 2021), Kecerdasan spritual adalah seseorang yang memegang teguh ajaran agama yang diyakininya dapat memiliki kendali diri (*self control*) yang kuat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang diyakini (Ardilia, 2020). Maka dalam kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan juga keteraturan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat lagi dalam belajar karena mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mempunyai motivasi untuk selalu belajar dan mempunyai kreativitas yang tinggi juga. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi di dalam belajar yang terjadi yaitu melakukan segala cara untuk mendapat nilai yang baik, sehingga pemahaman di dalam akuntansi menjadi kurang (Maryam, 2020).

Menurut (Ariani, 2021) bahwa kecerdasan spiritual yang diukur dengan hubungan spiritual religius, hubungan sosial, dan etika sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual berkaitan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi, dimana mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tentunya akan

menjaga perilakunya dan menjauhi tindakan menyimpang, karena sadar akan agama larangan, dan dosa-dosa yang akan ditanggung. Kecerdasan spiritual juga dapat digunakan sebagai gambaran untuk mendeteksi kemungkinan seorang siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan berperilaku etis setelah menyelesaikan pendidikannya.

Namun berbeda dengan (Halimah, 2022) Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dikarenakan tingkat pemahaman akuntansi pada seorang mahasiswa tidak terbuka dan tidak dapat menerima pendapat dari orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya dan mahasiswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri melalui kemampuan *autocritism* atau kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Selain itu, mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dengan tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ingin menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan pembuka pintu gerbang dan harus dimunculkan siswa untuk melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan ini membutuhkan *setting* lokasi, waktu dan tenaga yang lebih juga peningkatan kompetensi guru dan pemahaman akan kecerdasan ini, namun hal ini dirasa sesuai dengan kebutuhan untuk menumbuhkan karakter yang ada dalam diri peserta didik (Fauziatun & Misbah, 2020). Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini sebagaimana dimaksud pada masalah yang menuntut kemampuan pikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif (Rimbani, 2021) .

Pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi di semester 6-7, Karena peneliti menganggap bahwa mahasiswa pada semester ini sudah pernah mempelajari mata kuliah etika profesi atau akuntansi keperilakuan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas sehingga faktor-faktor individual yang memiliki

relevansi terhadap perubahan perilaku pada objek yang diteliti yakni perilaku etis mahasiswa akuntansi (Abdul, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor individual yang berdampak pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor individual dari mahasiswa akuntansi dengan indikator *Locus Of Control* , Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Untuk itu peneliti mengambil Judul sebagai **“Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang penelitian di atas, Penelitian merumuskan beberapa masalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian juga terdapat tujuan dari penelitian sebagai berikut di bawah ini:

1. Untuk Menguji Pengaruh *Locus Of Control* terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam .
2. Untuk Menguji Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
3. Untuk Menguji Pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini , diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan para pembaca serta sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan mengenai determinan perilaku etis akuntansi mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

- Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai referensi untuk calon peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan membahas mengenai topik pada pembahasan yang sama.

- Pendidikan

Sistem pengendalian dalam proses pendidikan di perguruan tinggi diperlukan untuk membentuk profil lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi akuntan khususnya dalam aspek *attitude*.